

PEMAKNAAN MASYARAKAT PROMASAN TENTANG FUNGSI EKOLOGIS HUTAN DI WILAYAH GUNUNG UNGARAN

Maria Ulfah¹⁾, Irma Rohmawati¹⁾, Diah Aprilia¹⁾

¹⁾Pendidikan Biologi FPMIPATI Universitas PGRI Semarang
e-mail: mariaulfah@upgris.ac.id

PROMASAN SOCIETY UNDERSTANDING TOWARD THE FOREST ECOLOGICAL FUNCTION IN UNGARAN MOUNTAINOUS AREA

ABSTRACT

Forests have many benefits in terms of biological and ecological. Utilization is influenced by the level of public knowledge in defining forest and functions based on their point view. People living around the forest has a great potential to use forests for subsistence. Promasan Village is the last village of the slopes Ungaran Mount located in Ngesrepbalong, Limbangan District, Kendal regency, Central Java. Promasan village surrounded by tea gardens with a backdrop of Ungaran Mount and the expanse of forest. This study aims to determine t Promasan village community understanding towards forest ecological function and to know how Promasan community defined forest according to community's point view. The research method used is observation, interviews and secondary data collection. Descriptive Qualitative is used to analyze the data. The results of this study indicates that Promasan community has not fully defined forest. Community used the forest without management. Based on the results of this study, it can be concluded that Promasan village community has a low level of knowledge about science so that the public in defining forest only based on the experience of using the forest for the needs of everyday life.

Keywords: Forest, Meaningness, Promasan Village Community

ABSTRAK

Masyarakat yang tinggal disekitar hutan memiliki potensi yang besar dalam memanfaatkan hutan, memaknai hutan beserta fungsinya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dusun Promasan merupakan Dusun terakhir di Lereng Gunung Ungaran yang terletak di Desa Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Dusun Promasan dikelilingi oleh kebun teh dengan latar belakang Gunung Ungaran dan hamparan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan masyarakat Dusun Promasan tentang fungsi ekologis hutan dan untuk mengetahui cara masyarakat Dusun Promasan memaknai hutan menurut sudut pandang masyarakatnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pengumpulan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Promasan memaknai hutan berdasarkan fungsi ekologis namun tanpa adanya pengelolaan hutan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Promasan memiliki pengetahuan tentang sains yang masih rendah sehingga masyarakat dalam memaknai hutan hanya berlandaskan pada pengalaman masyarakat dalam memanfaatkan hutan untuk kebutuhan hidup sehari-sehari.

Kata Kunci: Hutan, Masyarakat Dusun Promasan, Pemaknaan

PENDAHULUAN

Manfaat hutan bagi kehidupan sehari-hari sangat nyata. Hutan menghasilkan barang-barang yang diperlukan untuk berbagai keperluan seperti kayu bangunan dan bahan untuk membuat alat-alat pertanian, hutan juga memberikan lingkungan hidup yang nyaman bagi masyarakat, dan yang lebih penting lagi adalah menyediakan lahan yang subur untuk bercocok tanam. Hasil hutan yang berupa kayu, masyarakat masih memperoleh manfaat lain dari hutan, yaitu sebagai sumber untuk mendapatkan bahan pangan dan untuk menggembalakan ternak. Bahan pangan yang biasa tumbuh secara alami di dalam hutan misalnya ubi, tanaman obat, buah buahan, dan lain lain (Simon, 2004).

Berdasarkan Undang-Undang No.41 tahun 1999 tentang kehutanan tampak lingkup hasil hutan pada umumnya dan hasil hutan bukan kayu pada menempati ruang yang semakin luas. Perkembangan hasil hutan bukan kayu mula-mula berupa produk-produk yang diperoleh melalui pemungutan atau pengolahan saja, misalnya produk minyak (minyak atsiri dan minyak lemak), produk getah-getahan (getah karet, dan getah perekat), produk ekstraktif lainnya seperti bahan penyamak, dan alkaloid serta produk-produk hasil hutan bukan kayu lain yang berkembang (Fajar, 2013).

Peneliti banyak yang menjadikan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan hutan sebagai fokus utama dalam penelitiannya. Penelitian yang

Ulfa M, Rohmawati I, Aprilia D; Pemaknaan Masyarakat Promasan Tentang Fungsi Ekologis Hutan

dilakukan oleh Nurhayati (2006) mengkaji pengetahuan tradisional masyarakat Paser dalam hal pemanfaatan tumbuhan, sedangkan penelitian oleh Sihombing (2011) mengkaji pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) oleh masyarakat sekitar hutan Samarinda, Kalimantan Timur. Selanjutnya, Penelitian Asiah (2009) tentang pengetahuan dalam pengelolaan hutan rakyat serta perubahan pengetahuan dan perannya dalam kelestarian ekosistem. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Hal tersebut berarti bahwa tingkat pengetahuan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang ada pada lingkungannya.

Kajian etnoekologi menempatkan bahasan bahwa terdapat beberapa kelompok pemaknaan masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, seperti hutan, ladang, kebun dan mata air . Makna-makna ini lahir dari proses yang berkelanjutan dengan dua faktor utama yaitu, pengalaman sendiri bertahun-tahun, cerita dan pengajaran dari orang tua, serta pengalaman dengan teman sebaya (Yenrizal, 2016).

Hutan mempunyai peranan yang jauh lebih penting, karena keberadaannya dapat dikatakan mempengaruhi hampir segala aspek kehidupan manusia. Peran hutan dalam aspek biologisnya yang berdampak ekologis, seperti perlindungan Daerah Aliran Sungai (DAS), konservasi ekologi, dan sumber plasma nutfah dan keanekaragaman hayati dan lain-lain. Konsep pengelolaan sumber daya hutan harus diarahkan pada tercapainya keseimbangan antara penggunaan dan pengembangan hutan.

Hutan menurut peran ekologisnya, secara umum dapat dipandang memiliki fungsi-fungsi sebagai habitat kehidupan liar, penghasil kayu bakar, kayu gergajian dan produk kertas, tempat rekreasi, penting dalam daur ulang global untuk air, oksigen, karbon, dan nitrogen. Ekosistem hutan mencerminkan cadangan O₂ paling penting di seluruh dunia, menyerap, menahan, dan melepas secara perlahan siklus air sehingga mengurangi erosi dan banjir.

Dusun Promasan merupakan Dusun terakhir di lereng Gunung Ungaran yang terletak di Desa Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Promasan dalam memaknai hutan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan melihat kondisi Dusun Promasan yang dikelilingi oleh perkebunan teh dan hutan.



Gambar 1. Hutan di Sekitar Dusun Promasan

Sumber: Koleksi Pribadi (2016)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pemerintah dan masyarakat luas dalam pengelolaan sumber daya alam sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dan tercapainya kelestarian hutan. Tujuan penulisan artikel ini adalah: mengetahui makna hutan secara ekologis menurut masyarakat Promasan Dusun Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dan untuk mengetahui cara masyarakat Promasan dalam memaknai hutan.

MATERIAL DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Promasan, Desa Ngesrepbalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah pada bulan September 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Promasan dan pemaknaan masyarakat tentang fungsi ekologis hutan.

Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat perekam berupa handphone, alat dokumentasi berupa kamera, dan alat tulis.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, data dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung di lapangan, keadaan daerah penelitian yang berhubungan sebagai data dan pemanfaatan hutan oleh responden, serta melalui wawancara terhadap masyarakat Promasan yang memanfaatkan hutan, wawancara secara terstruktur (kuisisioner) dan mendalam (*depth interview*) dengan *key informan*, selanjutnya *study literature* yakni data dikumpulkan berupa literatur yang berhubungan dengan penelitian sebagai penunjang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari masyarakat langsung seperti karakteristik masyarakat, pengetahuan tentang hutan dan pemanfaatannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang menyangkut data kondisi fisik wilayah (letak, luas, topografi, tanah, iklim, curah hujan, flora dan fauna) dan kondisi sosial ekonomi masyarakat (kependudukan, pendidikan, mata pencaharian, suku bangsa/etnis, sarana transportasi).

Analisis dan Interpretasi Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fungsi ekologis hutan dalam pemaknaan masyarakat Promasan lereng Gunung Ungaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Promasan merupakan Dusun terakhir di lereng Gunung Ungaran yang terletak di Desa Ngesrebalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Dusun Promasan terletak 30 km dari pusat Kabupaten Kendal, untuk mencapai Dusun Promasan perlu perjalanan yang cukup menantang karena medan yang bebatuan, terjal, curam serta berkelok berkelok. Dusun Promasan dikelilingi oleh kebun teh dengan latar belakang Gunung Ungaran yang berdiri kokoh dan hamparan hutan. Keberadaannya yang terpencil, jauh dari pusat kota menyebabkan masyarakat Dusun Promasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya harus memanfaatkan potensi alam yang ada. Masyarakat tidak semuanya mampu memanfaatkan hutan, hal ini karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Promasan yang mayoritas hanya menempuh pendidikan SD sampai SMP sehingga pemaknaan mereka terhadap hutan belum bisa menjawab fungsi dan peran hutan secara biologis atau ekologisnya. Menurut Mitchell *et al.*(2000) dalam Arafah (2002) konsep pengetahuan berakar dari sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal atau tradisional. Pengetahuan lokal adalah kumpulan pengetahuan dan cara berpikir yang berakar dalam kebudayaan suatu kelompok masyarakat yang merupakan hasil pengamatan selama kurun waktu yang lama.

Tabel 1. Pemaknaan Masyarakat Promasan Terhadap Fungsi Ekologi Hutan

No	Fungsi Ekologi Hutan	Pemaknaan Masyarakat Dusun Promasan
1.	Habitat Flora dan Fauna	Hutan Promasan termasuk hutan hujan tropis dan berdasarkan jenisnya termasuk hutan campuran berisi pepohonan atau tumbuhan berkayu lain selain menyimpan sumberdaya alam berupa kayu, potensi non kayu juga diambil manfaatnya oleh masyarakat Promasan.
2.	Penghasil Kayu Bakar	Hasil hutan berupa kayu dimaknai oleh masyarakat Promasan sebagai kebutuhan primer. Mayoritas masyarakat Dusun Promasan memanfaatkan hasil hutan berupa kayu diantaranya adalah untuk kayu bakar, bahan bangunan, perabot. Kebutuhan kayu bakar untuk aktivitas keseharian seperti memasak dan bahan bangunan bagi sebagian besar masyarakat Dusun Promasan sangat besar. Besarnya kebutuhan energi tersebut dikarenakan lokasi desa yang terletak jauh dari pusat kota yang belum terjangkau oleh listrik. Masyarakat memperoleh kayu bakar menggunakan cara memungut dan memangkas. Ketersediaan kayu bakar di sekitar lingkungan tempat tinggal juga menjadi kemudahan dalam memperoleh sumber daya ini. Berdasarkan hasil wawancara diketahui masyarakat mengambil semua jenis kayu untuk dijadikan kebutuhan primer. Ada dua cara yang digunakan untuk pengambilan kayu bakar yaitu dipikul dan digendong. Tempat yang digunakan menyimpan kayu bakar yang masyarakat peroleh yaitu di pekarangan dan di rumah (bawah tungku masak). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tim pada tanggal 25 Desember 2016 dengan salah satu warga Dusun Promasan, Bapak Sangirun (50 tahun) diperoleh data bahwa: " <i>Sebagian besar masyarakat Dusun Promasan menggunakan hasil hutan berupa kayu untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat, kayu yang diambil adalah semua jenis kayu, biasanya masyarakat mengambil atau memungut ranting-ranting kayu serta memangkasnya menggunakan kampak</i> ".
3.	Kayu Gergajian dan Produk Kertas	Pemaknaan masyarakat terhadap hasil hutan berupa kayu telah menjadi sesuatu yang berarti bagi masyarakat Dusun Promasan, namun karena tingkat pengetahuan mengenai IPTEK yang masih rendah, masyarakat hanya menggunakan hasil hutan menjadi bahan yang bisa langsung digunakan atau dalam artian lain tidak memerlukan proses pengolahan yang rumit hingga sampai diolah

		menjadi sesuatu produk yang bernilai ekonomis. Kayu yang digunakan untuk bahan bangunan pun hanya sebatas bangunan berupa pagar, perabot yang sederhana seperti dingklik, meja, pagar, kandang ternak, tidak sampai diolah menjadi produk kayu gergajian dan kertas karena tentunya disamping pengetahuannya belum mampu juga karena alasan untuk pemanfaatan hutan yang demikian membutuhkan pemilihan kayu dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik dan besar, sedangkan pengelolaan hutan oleh masyarakat Dusun Promasan saja kurang. Keadaan yang demikian bisa menimbulkan eksploitasi hutan yang berlebihan dan akan mengganggu ekosistem di hutan.
4.	Tempat Rekreasi	Makna terhadap fungsi ekologis hutan sebagai tempat rekreasi dimaknai masyarakat promasan sebagai sumber penghasilan tambahan karena walaupun Dusun Promasan merupakan Dusun yang terpencil dengan kondisi dusun yang jauh dari perkotaan dan medan yang harus ditempuh untuk sampai di dusun ini juga sangat sulit, tetapi Dusun ini memiliki potensi alam yang baik sehingga banyak dikunjungi para wisatawan terutama para pendaki karena dusun ini terletak di lereng Gunung Ungaran. Pendaki untuk mencapai puncak harus melewati hutan. Makna sebagai penghasilan tambahan ini bukan karena masyarakat mendapatkan uang dari hutan yang memiliki peran ekologi sebagai tempat rekreasi, karena dalam hal itu pengelolaan hutan sudah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Masyarakat hanya menyediakan tempat penginapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang warga yaitu Pak Pasimin (65 tahun), Beliau mengatakan bahwa: <i>“Biasanya ketika akhir pekan atau liburan banyak para pendaki yang menginap ditempat warga yang biasanya juga menyediakan kebutuhan makan. Masyarakat biasanya memasang tarif penginapan seharga Rp.5000,-/hari”</i>
5.	Daur Ulang Global air, oksigen, karbon dan nitrogen	Masyarakat dalam memaknai hutan berkaitan dengan fungsi ekologis hutan sebagai Daur Ulang Global air, oksigen, karbon dan nitrogen. Masyarakat dalam memaknai ini tentunya memerlukan pengetahuan sains modern, sedangkan masyarakat Dusun Promasan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga mereka belum mampu memaknai hutan berdasarkan ilmu sains.
6.	Siklus Air	Pemaknaan ini sama halnya dengan pemaknaan fungsi ekologis hutan sebagai Daur Ulang Global air, oksigen, karbon dan nitrogen. Masyarakat hanya mampu mengetahui air secara

Ulfa M, Rohmawati I, Aprilia D; Pemaknaan Masyarakat Promasan Tentang Fungsi Ekologis Hutan

	umum yang biasanya digunakan untuk minum, mandi, mencuci dan kebutuhan primer lainnya.
7. Cadangan O ₂	Masyarakat memaknai fungsi ekologi hutan sebagai cadangan O ₂ masyarakat hanya mengetahui bahwa di hutan itu udaranya segar. Masyarakat tidak mampu mengaitkan hal tersebut dengan sains, karena fungsi ini berkaitan dengan proses fotosintesis yang terjadi pada tumbuhan.
8. Mengurangi Erosi dan Banjir	Pemaknaan Masyarakat Promasan berkaitan dengan fungsi ekologi hutan untuk mengurangi Erosi dan Banjir, masyarakat lebih fokus pada makna hutan untuk menahan banjir. Masyarakat beranggapan demikian berdasarkan pengamatan yang masyarakat alami selama hidup di wilayah sekitar hutan yang terletak di dataran tinggi sehingga banjir sangatlah tidak mungkin terjadi.



Gambar 2. Pemanfaatan Hasil Hutan Masyarakat (1) Kayu Bakar (2) Meja (3) Meja (4) Pagar
Sumber: Koleksi Pribadi (2016)



Gambar 3. Pemanfaatan hasil hutan sebagai kandang ternak oleh Masyarakat Promasan
Sumber: Koleksi Pribadi (2016)

Pemaknaan-pemaknaan tersebut tentunya akan memberikan pengaruh terhadap peran dan fungsi hutan terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. Pemaknaan hutan memberikan makna yang berarti pada masyarakat itu sendiri maka tentunya masyarakat yang hidup disekitar hutan disamping mampu memanfaatkan hutan untuk kehidupan seharusnya masyarakat juga harus melakukan upaya pengelolaan sehingga vegetasi-vegetasi yang ada di hutan mampu tetap lestari dan tercipta hubungan timbal balik yang *balance* antara alam

dan manusia. Hutan bukan hanya menjadi tanggungan pemerintah terutama pihak Perhutani untuk mengelolanya tetapi juga diperlukan kesadaran masyarakat dalam pengelolaannya. Berdasarkan penjelasan tentang pemaknaan masyarakat, maka terlihat bahwa semua unsur dalam kehidupan mereka selalu diberi makna tersendiri.

Kajian lain berkaitan tentang pemaknaan alam dari Puri (2005) meneliti tentang kelompok masyarakat pemburu di komunitas Dayak Penan Benalui, Kalimantan, tampak bahwa masyarakat tradisional cenderung menempatkan alam sebagai sebuah bentuk keterikatan yang kemudian menjadi identitas masyarakat. Identitas pemburu adalah identitas masyarakat Penan Benalui, yang terejawantahkan dalam simbol-simbol alam yang masyarakat maknai. Begitu dengan hasil Yenrizal (2015) riset di Semende Darat, Sumatera Selatan, komunitas ini menempatkan tanaman padi dan kopi sebagai identitas yang membentuk sikap dan perilaku masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Promasan belum sepenuhnya memaknai hutan menurut fungsi ekologisnya karena tingkat pengetahuan sains yang masih rendah pada setiap masyarakatnya. Pemaknaan tersebut hanya berdasarkan pengalaman dan apa yang sedang masyarakat butuhkan saat ini. Cara Masyarakat Promasan dalam memaknai hutan adalah dengan cara memanfaatkan hutan sebagai kebutuhan primer yaitu hanya dengan memanfaatkan hasil hutan berupa kayu bakar, bahan bangunan dan perabot, dan memanfaatkan hutan sebagai kebutuhan primer sekaligus kebutuhan sekunder masyarakat yaitu dengan memanfaatkan hasil hutan berupa kayu dan hasil hutan bukan kayu seperti untuk obat-obatan. Pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh masyarakat Promasan tanpa adanya upaya pengelolaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah N. 2002. Pengetahuan lokal suku moronene dalam sistem pertanian di Sulawesi Tenggara. Bogor (ID). Pascasarjana: Institut Pertanian Bogor.
- Asiah N. 2009. Pengetahuan lokal dalam pengelolaan hutan. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Fajar I. 2013. Pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (hhbk) di kawasan cagar alam gunung sibela. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Nurhayati. 2005. "Kearifan Tradisional Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Hutan Adat Rumbio di Kabupaten di Kabupaten Kampar". *Jurnal Ilmiah*. Provinsi Riau.
- Puri, Rajindra K. 2005. *Deadly Dances in The Bornean Rainforest, Hunting Knowledge of the Penan Benalui*, Leiden: KITLV Press.
- Yenrizal. 2015. Komunikasi Lingkungan Masyarakat Petani Pedesaan, Studi Etnoekologi Komunikasi Masyarakat Semende Darat Tengah, Sumatera Selatan, Disertasi, Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi.
- Yenrizal. 2016. "Sungai dalam pemaknaan masyarakat pedesaan studi etnoekologi komunikasi pada masyarakat desa karang anyar, banyuasin, sumatera selatan". 5 (2):125.